

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Irianto, 2015). Menurut WHO (2007), ISPA menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Hampir empat juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahun, 98%-nya disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Kelompok yang paling berisiko adalah balita, anak-anak, dan orang lanjut usia, terutama di negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah dan menengah.

ISPA merupakan penyakit yang banyak terjadi di negara berkembang serta salah satu penyebab kunjungan pasien ke Puskesmas (40%-60%) dan rumah sakit (15%-30%). Kasus ISPA terbanyak terjadi di India 43 juta kasus, China 21 kasus, Pakistan 10 juta kasus dan Bangladesh, Indonesia, Nigeria masing-masing 6 juta kasus. Semua kasus ISPA yang terjadi di masyarakat, 7-13% merupakan kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit (Dirjen PP & PL, 2012).

Kasus ISPA di Indonesia pada tiga tahun terakhir menempati urutan pertama penyebab kematian bayi yaitu sebesar 24,46% (2013), 29,47% (2014) dan 63,45% (2015). Selain itu, penyakit ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit (Kemenkes RI, 2015). Terdapat lima Provinsi dengan ISPA tertinggi yaitu Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat (28,3%), dan Jawa Timur (28,3%). Karakteristik penduduk dengan ISPA yang tertinggi berdasarkan umur terjadi pada kelompok umur 1- 4 tahun (25,8%). Penyakit ini lebih banyak dialami pada kelompok penduduk kondisi ekonomi menengah ke bawah (Kemenkes, 2013).

Magetan merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur dengan jumlah kasus ISPA 3 tahun terakhir yaitu sebesar 23,61% (2012), 37,72% (2013) dan 27,52% (2014). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan Puskesmas Kabupaten Magetan dan jaringannya tentang penyakit berpotensi KLB dan penyakit tidak menular, ISPA merupakan penyakit nomor satu dalam 10 besar daftar penyakit yang menjadi tren kunjungan pasien ke puskesmas maupun rumah sakit di Kabupaten Magetan sehingga masih menjadi perhatian pemerintah (Dinkes Magetan, 2014).

Puskesmas Kartoharjo merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Magetan dengan data kasus ISPA lima tahun terakhir yaitu 8,76% (2012) 4,68 % (2013), 8,9 % (2014), 9,48% (2015) dan 11,8% (2016). Kasus ISPA di Puskesmas Kartoharjo selalu masuk dalam sepuluh daftar penyakit di puskesmas. Wilayah Kartoharjo juga termasuk daerah yang wilayahnya

berdebu karena kondisi lingkungan terutama kondisi jalan yang rusak. Selain itu ditambah dengan adanya pembangunan jalan tol di wilayah Kartoharjo dimana hal tersebut juga dapat menjadi faktor risiko terjadinya ISPA.

Puskesmas Kartoharjo perlu melakukan upaya untuk mengendalikan ISPA, dan salah satunya dengan melakukan upaya promosi kesehatan. Promosi kesehatan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Upaya promosi kesehatan dalam pengendalian penyakit ISPA mencakup kegiatan advokasi, bina suasana dan gerakan masyarakat. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan promosi kesehatan untuk pengendalian ISPA adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam upaya pengendalian ISPA. Sasaran promosi kesehatan dalam P2 ISPA mencakup sasaran primer (ibu balita dan keluarganya), sasaran sekunder (petugas kesehatan dan petugas lintas sektor), dan sasaran tersier (pengambilan keputusan) (Kemenkes, 2002).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2017 di Puskesmas Kartoharjo, upaya pengendalian penyakit ISPA di wilayah kerjanya telah dilakukan melalui upaya promosi kesehatan dengan menggunakan strategi upaya promosi kesehatan menurut WHO dan Ottawa Charter. Puskesmas Kartoharjo telah melakukan penyuluhan tentang ISPA di setiap Posyandu di wilayah kerjanya. Penyuluhan tersebut berupa himbauan pemakaian masker serta penyiraman jalan untuk mengurangi debu akibat truk pengangkut material jalan tol. Upaya puskesmas dalam mengendalikan ISPA

juga dilakukan di sekolah dasar yaitu melalui kegiatan PHBS untuk mengurangi faktor risiko terjadinya ISPA di kalangan anak-anak. Puskesmas Kartoharjo juga melakukan pengendalian ISPA melalui upaya 10 program pengendalian ISPA. Program tersebut sangat penting untuk dilakukan, akan tetapi belum maksimal karena ada satu program yang belum terlaksana yaitu upaya pengembangan program. Hal ini juga terjadi pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa hanya dua kegiatan dari 10 program pengendalian ISPA yang dapat dilaksanakan di Puskesmas Panti dua kegiatan tersebut yaitu ketersediaan logistik serta upaya pencatatan dan pelaporan (Rizal, 2016).

ISPA di wilayah kerja Puskesmas Kartoharjo cukup membuat perhatian. Penyakit tersebut merupakan penyakit menular yang risikonya dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik salah satunya yaitu lingkungan dimana kondisi lingkungan yang buruk seperti polusi udara dapat meningkatkan faktor risiko terjadinya ISPA (kemenkes, 2009). Penyakit ISPA masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dampak yang ditimbulkan sangat besar terhadap penderita tidak hanya pada anak-anak tetapi juga orang dewasa. Selain itu penyakit ISPA juga dapat menjadi pemicu dari penyakit-penyakit lainnya dan berkembang menjadi penyakit yang berbahaya seperti pneumonia bahkan dapat menimbulkan kematian (Najmah, 2016). Pengendalian penyakit ISPA memerlukan upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar hidup sehat dan mampu mengembangkan kesehatan serta terciptanya lingkungan yang kondusif. Peran promosi kesehatan tersebut

merupakan tugas dari pihak puskesmas. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran Puskesmas Kartoharjo melalui upaya promosi kesehatan dalam praktik pengendalian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana peran Puskesmas Kartoharjo melalui upaya promosi kesehatan dalam praktik pengendalian penyakit ISPA di wilayah kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis peran Puskesmas Kartoharjo melalui upaya promosi kesehatan dalam praktik pengendalian penyakit ISPA di wilayah kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan peran puskesmas dalam upaya pengendalian penyakit ISPA di wilayah kerja Puskesmas Kartoharjo.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan 10 program pengendalian ISPA yang diterapkan di Puskesmas Kartoharjo.
- c. Mendeskripsikan upaya promosi kesehatan Puskesmas Kartoharjo dalam mengurangi faktor risiko kejadian ISPA.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada Puskesmas Kartoharjo mengenai bagaimana upaya dan hambatan yang ada di puskesmas dalam upaya pengendalian ISPA serta meningkatkan peran puskesmas dalam upaya pengendalian Penyakit ISPA di wilayah kerjanya.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat secara umum tentang bagaimana peran puskesmas dalam melakukan pengendalian ISPA yang baik dan benar.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian peran puskesmas dalam upaya pengendalian ISPA.